

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting dalam setiap hidup manusia dan terus berlangsung terus menerus dari generasi kegenerasi. Pendidikan selalu dikedepankan oleh pemerintah, karena sudah menjadi hak dan kewajiban negara untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, pendidikan merupakan hal yang paling utama dan wadah dari tujuan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan. Tujuan pendidikan sudah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Langkah pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam bentuk kurikulum, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Kurikulum dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan untuk dibelajarkan kepada peserta didik. salah satu mata pelajaran dalam kurikulum nasional adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hal ini sesuai dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (penjelasan atas pasal 37) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai sesuatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan

untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia tentang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI/SD menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, demokratis, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Selain itu PKn juga bertujuan agar nantinya peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Tidak hanya itu pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membentuk peserta didik mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan tidak terlepas dari ruang lingkup yang membahas tentang kesatuan dan persatuan bangsa; norma, hak asasi manusia; kebutuhan warga Negara; konstitusi Negara; kekuasaan dan politik;

pancasila; dan globalisasi. Penjabaran materi dalam ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa meliputi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia merupakan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa kelas III dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami hakikat bangsa sebagai bangsa Indonesia, serta mampu melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap bangsa sebagai bangsa Indonesia. Tujuan tersebut dapat diwujudkan apabila proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik. Akan tetapi, pada kenyataannya pendidikan kewarganegaraan dianggap pelajaran yang membosankan, monoton, serta menghafal sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil serta aktivitas belajar siswa kurang optimal.

Permasalahan ini juga terjadi di SDN Bayeman I Kabupaten Pasuruan, pembelajaran PKn di kelas III SDN Bayeman I belum sepenuhnya berhasil. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan respon peserta didik terhadap pembelajaran PKn kurang baik, peserta didik menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak materi yang dihafalkan. Serta rendahnya aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran Pkn, terlihat dari peserta didik cenderung pasif, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru, menyalin dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, jarang sekali terjadi proses tanya jawab meskipun peserta didik kurang mengerti tentang materi yang dipelajari. Respon dan aktivitas peserta didik yang rendah mengakibatkan hasil belajar PKn peserta didik juga rendah. Hasil belajar PKn yang rendah dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar disebabkan guru strategi, metode serta model pembelajaran yang kurang inovatif, dimana guru mendominasi penggunaan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PKn yang dilakukan di kelas III tergolong pembelajaran yang berpusat pada guru. Pendekatan *teacher centered* merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah dan siswa sebatas mendengarkan penjelasan dari guru serta guru sebagai pusat dan satu-satunya sumber ilmu. Pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik pasif, tidak dapat mengungkapkan pendapat serta daya kreatif peserta didik menjadi terhambat. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik tertarik dan aktif untuk belajar, dapat memotivasi peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Berbagai permasalahan diatas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang belum pernah diterapkan di SDN Bayeman I adalah strategi pembelajaran aktif tipe pertanyaan rekayasa (*planted questions*). Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik, pendidik dalam proses pembelajaran (Machmudah, 2008:64). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik,

sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Sedangkan *Strategi active learning tipe planted questions* adalah strategi yang membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya kepada peserta didik tertentu. Strategi ini dapat membantu peserta didik yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya (Zaini, 2008:48).

Menurut Silberman (2013:120) menyatakan bahwa strategi *planted questions* adalah teknik yang memberikan informasi sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang pernah diberikan kepada siswa yang dipilih. Meskipun sebenarnya, memberikan pelajaran yang telah disiapkan dengan baik, hal ini mengesankan pada peserta didik lain bahwa hanya mengerjakan satu sesi tanya jawab. Strategi *planted question* dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi ini digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika belajar di dalam kelas, peserta didik lebih aktif dan berani dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, serta guru dapat merangsang siswa untuk ikut serta dan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa fokus pada pembelajaran.

Prosedur penerapan strategi *planted questions* adalah sebelum memasuki kelas, guru menunjuk beberapa siswa sebagai partner dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru memberikan beberapa potongan kertas yang berisi pertanyaan

dan instruksi singkat kepada sebagian peserta didik. peserta didik tersebut diberi arahan singkat mengenai tugas mereka selama proses pembelajaran. Ketika memasuki proses pembelajaran, guru membuka sesi tanya jawab. Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan intruksi dalam kertas. Dengan cara ini peserta didik yang bertugas terpancing untuk harus bertanya dan peserta didik yang lain terfokus mendengarkan teman mereka yang bertanya memikirkan jawabannya (Zaini, 2008:48).

Strategi *planted questions* merupakan strategi pembelajaran aktif, beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui keberhasilan strategi *planted questions* terhadap hasil belajar. salah satu penelitian yang mendukung, dilakukan oleh Zaenal Arifin (2015) dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *planted questions* lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan metode *learning starts with a question* pada siswa kelas X TAV di SMK 2 Surabaya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Faiqotul Himmah (2010) yang berjudul “Efektifitas Strategi *Planted Questions Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Taman*” dari hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan strategi *planted questions* terhadap hasil belajar siswa terlihat dari prosentase tes yang diberikan, tes awal menunjukkan tingkat prosentase 74,6% setelah penggunaan strategi *planted questions* presentase tes meningkat menjadi 77,5%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN PKn

DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PLANTED QUESTIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN BAYEMAN I GONDANGWETAN KABUPATEN PASURUAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dikemukakan prumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan?
- 2) Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman serta dapat memberikan informasi tentang strategi *Planted Questions* dalam merespon materi pembelajaran dari guru terhadap hasil belajar PKn.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Strategi *Planted Questions* ini diharapkan dapat memberikan keluasaan peserta didik untuk lebih aktif, berani dalam kegiatan pembelajaran serta peserta didik dapat menguasai materi kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan

inovatif. Sehingga dapat menambah pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

c. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini, strategi *Planted Questions* sebagai salah satu strategi yang diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Planted Questions*. Serta mengetahui pengaruh strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *Planted Questions* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Bayeman I Gondangwetan.